

Manajemen Pembelajaran Mendalam Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 2 Jatiluhur

^{1*} Bobby Jahroni Hartanto, ²Ali Nurdin, ³Darto Syahputra, ⁴Waska Warta

¹Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

³Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

⁴Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

^{1*}bobbyjhartanto1@gmail.com, ²alinurdin348@gmail.com, ³dartosyahputra56@gmail.com,

⁴waskawarta@uninus.ac.id

Tanggal Submit: 12-11-2025 Tanggal diterima: 20-12-2025 Tanggal Terbit: 30-12-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Jatiluhur. Perkembangan teknologi digital menuntut sekolah untuk menerapkan manajemen pembelajaran yang tidak hanya mengintegrasikan teknologi, tetapi juga mendorong proses belajar yang bermakna dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital telah dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, serta evaluasi berbasis digital. Pemanfaatan platform pembelajaran digital dan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dan proyek berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, implementasi pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur internet, variasi kompetensi digital guru, dan kesenjangan akses perangkat digital siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen pembelajaran yang komprehensif untuk mengoptimalkan pembelajaran mendalam berbasis digital di sekolah dasar.

Kata kunci: kualitas pembelajaran, manajemen pembelajaran, pembelajaran digital, pembelajaran mendalam, sekolah dasar

Abstract: This study aims to analyze the management of digital-based deep learning in improving the quality of learning at SDN 2 Jatiluhur. The rapid development of digital technology requires schools to implement learning management that not only integrates technology but also promotes meaningful and in-depth learning processes. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, as well as documentation analysis. The findings reveal that digital-based deep learning management has been implemented through systematic planning, clear organizational structures, interactive learning implementation, and digital-based evaluation. The use of learning management systems, digital media, and problem-based and project-based learning strategies contributed to increased student engagement, critical thinking skills, and overall learning quality. However, the implementation still faces challenges such as limited internet infrastructure, varying levels of teachers' digital competence, and unequal access to digital devices among students. This study highlights the importance of comprehensive learning management in optimizing digital-based deep learning at the elementary school level and provides practical insights for improving the quality of digital learning implementation.

Keywords: deep learning, digital learning, elementary school, learning management, learning quality

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 membawa implikasi signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar¹. Pembelajaran dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif sebagai kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konseptual yang bermakna².

Pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan karena menekankan proses konstruksi pengetahuan secara reflektif serta keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata³. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pembelajaran mendalam berpotensi diimplementasikan secara lebih efektif melalui pemanfaatan media dan platform digital yang interaktif dan kolaboratif. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa adanya pengelolaan yang terencana dan sistematis⁴.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan media atau platform digital, sementara kajian yang menganalisis pembelajaran mendalam berbasis digital dari perspektif manajemen pembelajaran secara komprehensif masih terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar negeri⁵.

Secara empiris, SDN 2 Jatiluhur telah menerapkan pembelajaran berbasis digital melalui pemanfaatan berbagai media dan platform digital. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam merancang pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan teknologi digital, pengelolaan kelas digital, serta pemanfaatan

¹ Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.

² Anderson, Terry. "Digital Learning and Online Teaching: From Revolution to Evolution." *Journal of Computing in Higher Education* 31, no. 2 (2019): 235–247.

³ Rahayu, Diah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2021): 234–250.

⁴ Fullan, Michael, and Maria Langworthy. *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. London: Pearson, 2014.

⁵ Nasution, A. F. *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.

teknologi secara pedagogis. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan perbedaan akses perangkat digital di kalangan siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran⁶.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital diimplementasikan di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian difokuskan pada pengkajian implementasi manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital di sekolah dasar, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual dan sistematis praktik manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital sebagaimana diterapkan di SDN 2 Jatiluhur⁷. Penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi menggambarkan proses dan kondisi aktual yang terjadi di lapangan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran yang terlibat dalam pembelajaran berbasis digital, siswa kelas atas, serta perwakilan orang tua atau komite sekolah. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah⁸.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran digital di kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, penggunaan media digital, serta

⁶ Nugroho, Fajar. "Penerapan Pembelajaran Mendalam melalui Media Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 8, no. 1 (2023): 45–62.

⁷ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.

⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

interaksi pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dalam pembelajaran mendalam berbasis digital. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen pembelajaran seperti RPP, kebijakan sekolah, materi ajar digital, serta hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi⁹.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan tema-tema penelitian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mengkaji secara mendalam hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur dengan mendialogkannya terhadap teori pembelajaran mendalam serta hasil penelitian terdahulu. Dialog ini dilakukan untuk menegaskan posisi hasil penelitian, apakah mendukung, memperkuat, atau memperluas temuan dan teori yang telah ada. Fokus pembahasan meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Perencanaan Pembelajaran Mendalam Berbasis Digital

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur telah diarahkan pada integrasi teknologi digital ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)¹⁰. Guru tidak hanya mencantumkan penggunaan media digital, tetapi juga merancang tujuan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah dan proyek menjadi pendekatan yang dominan dalam perencanaan tersebut.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

¹⁰ Anderson, Terry. "Digital Learning and Online Teaching: From Revolution to Evolution." *Journal of Computing in Higher Education* 31, no. 2 (2019): 235–247.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah bergerak melampaui pendekatan tradisional yang berorientasi pada penyampaian materi. Guru mulai memandang teknologi digital sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran bermakna. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua RPP menunjukkan keterpaduan yang kuat antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Pada beberapa RPP, teknologi masih digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi, belum sepenuhnya sebagai sarana untuk mendorong eksplorasi dan refleksi siswa¹¹.

Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh Fullan dan Langworthy yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam harus dirancang secara sadar untuk melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas perencanaan merupakan faktor kunci keberhasilan pembelajaran digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya, sekaligus menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada konsistensi penerapan prinsip pembelajaran mendalam dalam perencanaan pembelajaran.

Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur telah dilakukan melalui pembagian peran yang relatif jelas antara kepala sekolah, guru, dan tim pendukung pembelajaran digital. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, menyediakan fasilitas, dan mendorong inovasi pembelajaran, sementara guru bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini juga menemukan adanya pembentukan tim pembelajaran digital dan komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik baik dan pemecahan masalah pembelajaran¹². Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun sistem pengorganisasian yang kolaboratif. Namun, pengorganisasian tersebut belum sepenuhnya optimal karena kompetensi digital guru masih bervariasi. Akibatnya, pengelolaan pembelajaran digital cenderung bergantung pada beberapa guru yang memiliki kemampuan teknologi lebih baik¹³.

¹¹ Setiabudi, D. I., Sibaweh, I., Ramadhana, A., & Hidayat, A. (2024). MANAJEMEN STRATEGIK PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MUTU UNGGUL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 256-266.

¹² Rahayu, Diah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2021): 234-250.

¹³ Siregar, Ahmad, and Lilis Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 156-175.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Siregar dan Fitriani yang menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasikan sumber daya dan menciptakan budaya kolaboratif. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner perlu diikuti dengan strategi pengembangan kapasitas guru secara merata agar pengorganisasian pembelajaran digital tidak bersifat parsial dan individual.

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur telah memanfaatkan berbagai platform dan media digital, seperti Google Classroom, WhatsApp, video pembelajaran, dan smart TV. Guru mengintegrasikan media digital dalam aktivitas pembelajaran berbasis masalah dan proyek, sehingga siswa didorong untuk mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, dan menyajikan hasil belajar melalui media digital.

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan media digital. Temuan ini mendukung hasil penelitian Nugroho yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa¹⁴.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya variasi tingkat partisipasi siswa yang cukup signifikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh akses perangkat digital dan kualitas jaringan internet yang dimiliki siswa di rumah. Siswa dengan akses teknologi yang memadai cenderung lebih aktif dan mandiri, sementara siswa dengan keterbatasan akses memerlukan pendampingan lebih intensif. Temuan ini tidak menolak hasil penelitian sebelumnya, tetapi memperluasnya dengan menunjukkan bahwa faktor kesenjangan digital menjadi variabel penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mendalam berbasis digital di sekolah dasar.

Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran mendalam berbasis digital dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif berbasis digital, termasuk penggunaan aplikasi penilaian daring dan portofolio digital. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan,

¹⁴ Rahayu, Diah. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2021): 234–250.

sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi berbasis digital memberikan umpan balik yang lebih cepat dan membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar serta perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Temuan ini mendukung teori Anderson yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran melalui penyediaan umpan balik yang cepat dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua guru memanfaatkan data hasil evaluasi digital secara optimal untuk perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran masih memerlukan penguatan kompetensi guru, khususnya dalam analisis data pembelajaran dan pengambilan keputusan berbasis data.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa faktor pendukung utama implementasi pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur meliputi komitmen kepala sekolah, sikap positif guru terhadap inovasi pembelajaran, serta ketersediaan infrastruktur digital dasar. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting dalam mendorong transformasi pembelajaran di sekolah dasar.

Sebaliknya, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan jaringan internet, variasi kompetensi digital guru, serta kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahayu yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menegaskan bahwa hambatan struktural masih menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran mendalam berbasis digital, khususnya di sekolah dasar negeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital di SDN 2 Jatiluhur telah diimplementasikan melalui fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, apabila dikelola secara sistematis, mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang terintegrasi dengan platform digital terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran memegang peranan kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam berbasis digital. Perencanaan pembelajaran yang selaras antara tujuan, aktivitas, dan pemanfaatan teknologi, serta pengorganisasian peran kepala sekolah dan guru yang jelas, berkontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, evaluasi pembelajaran berbasis digital memberikan umpan balik yang lebih cepat dan mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, meskipun pemanfaatan data hasil evaluasi oleh guru belum sepenuhnya optimal.

Meskipun menunjukkan potensi yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian dilakukan pada satu satuan pendidikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks sekolah dasar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, variasi kompetensi digital guru, serta kesenjangan akses perangkat di kalangan siswa memengaruhi tingkat optimalisasi implementasi pembelajaran mendalam berbasis digital.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, apabila didukung oleh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual, serta evaluasi yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital, penguatan kebijakan sekolah yang mendukung transformasi pembelajaran digital, serta pemerataan infrastruktur teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model manajemen pembelajaran mendalam berbasis digital dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta memperluas konteks penelitian pada berbagai karakteristik sekolah guna memperkuat validitas dan kontribusi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65
<<https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>>
- Anderson, Terry. "Digital Learning and Online Teaching: From Revolution to Evolution." *Journal of Computing in Higher Education* 31, no. 2 (2019): 235–247.
- Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69
- Fullan, Michael, and Maria Langworthy. *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. London: Pearson, 2014.
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148
<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>
- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education inThe Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk

Muhammadiyah Mlati Yogyakarta,” *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34
<https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasution, A. F. *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2023.

Nugroho, Fajar. “Penerapan Pembelajaran Mendalam melalui Media Digital di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 8, no. 1 (2023): 45–62.

Rahayu, Diah. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2021): 234–250.

Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, “Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin,” 14.1 (2025), 1–14
<https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.1-14>

Siregar, Ahmad, and Lilis Fitriani. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 156–175.

Setiabudi, D. I. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. KMO Indonesia.

Setiabudi, D. I., Sibaweh, I., Ramadhana, A., & Hidayat, A. (2024). MANAJEMEN STRATEGIK PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MUTU UNGGUL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 256-266.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.